

Jurnal ilmiah berjudul :

PENCIPTAAN MOTIF BATIK DAMBUS DALAM BUSANA PESTA MUSLIMAH diajukan oleh Neda Ramadhani, NIM 1600097025, Prograam studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90311**) telah disetujui Dosen Pembimbing Tugas Akhir pada tanggal.....

Pembimbing I/Anggota

Drs. IMade Sukanadi, M.Hum.

NIP. 19621231 198911 1 001/NIDN 0031126253

Pembimbing II/Anggota

Retno Purwandari, S.S., M.A.

NIP. 19810307 200501 2 001/NIDN 0007038101

Ketua Program Studi

D-3 Batik dan Fashion/Anggota

Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.

NIP.19710103 199702 2 001/NIDN 0003017105

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum.

NIP.19620729 199002 1 001/NIDN 00290762

PENCIPTAAN MOTIF BATIK DAMBUS DALAM BUSANA PESTA

MUSLIMAH

Oleh:

Neda Ramadhani

1600097025

INTISARI

Tugas Akhir penciptaan ini terinspirasi dari sebuah alat musik tradisional Bangka Belitung yaitu Dambus. Alat musik dambus umumnya dikenal sebagai alat musik yang mengiringi sebuah tarian dan biasanya digunakan pada acara-acara pesta, seperti pesta rakyat dan pesta pernikahan. Ciri khas dari alat musik ini sendiri adalah bagian kepala yang berbentuk rusa dan bagian badan sedikit besar, serta dilengkapi dengan warnanya yang natural dan terdapat beberapa ukiran pada bagian badan alat musik itu sendiri. Alat musik dambus adalah sumber ide dari penciptaan motif batik dambus sebagai motif utama yang akan dipadukan ke dalam sebuah karya busana pesta muslim. Diharap dengan adanya motif baru akan membuat sebuah karya yang belum pernah ada dan menjadikannya salah satu motif yang berbeda.

Dalam penciptaan karya ini seni batik dipakai dengan menciptakan motif baru dalam pembuatan busana muslimah dengan menjadikannya satu kesatuan. Metode yang digunakan penulis ialah dengan metode pendekatan dan penciptaan dimana metode pendekatan mengacu pada metode pendekatan estetis dari Gie dan metode pendekatan ergonomi dari Palgunandi, sedangkan metode penciptaan ialah eksplorasi, perancangan, dan perwujudan dari Gustami. Adapun teknik yang dipakai untuk perwujudan karya yaitu teknik batik tulis, teknik pewarnaan tutup celup dan teknik menjahit.

Dalam busana muslimah ini memakai motif batik Dambus sebagai motif utama yang dikombinasikan dengan motif pendukung. Karya Tugas Akhir ini menciptakan tujuh karya dalam busana pesta muslim. Busana muslim yang diciptakan ini memiliki warna merah, kuning keemasan, coklat muda, hijau kekuningan, hijau lumut, dan hijau tua dengan memakai bahan katun sutra, doobby kristal, doobby china, dan organza.

Kata Kunci: batik, dambus, busana pesta muslimah

ABSTRAK

The Final task of this creation was inspired by a traditional Bangka Belitung musical instrument namely Dambus. Dambus musical instruments are generally known as musical instruments that accompany a dance and is usually used at party events, such as folk parties and weddings. Characteristic of this musical instrument itself is a deer-shaped head part and a slightly large body part, and equipped with a natural color and there are some carvings on the body part of the instrument itself. Dambus musical instrument is the source of ideas from the creation of the dambus batik motif as the main motif which will be integrated into a cocktail party fashion piece. It is hoped that a new motive will create a work that has never existed and make it one of the different motives.

In the creation of this work batik art is used by creating new motifs in making muslim women fashion by making it a single unit. The method used by the writer is the approach and creation method where the approach method refers to the aesthetic approach method of Gie and the ergonomic approach method of Palgunandi, while the creation method is exploration, design, and embodiment from Gustami. As for the embodiment techniques used, they are the written batik technique, the dyeing batik dyeing technique and the sewing technique.

In this batik muslim women fashion, the Dambus motif is the main motif combined with the supporting motive. This Final Project created seven works in cocktail fashion. This muslim women dress created has red, golden yellow, light brown, yellowish green, moss green, and dark green using silk cotton, doobby crystals, doobby china, and organza.

Keywords: Batik, Dambus, Muslim Women Party fashions

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Batik merupakan salah satu cabang seni rupa dengan latar belakang sejarah dan akar budaya yang kuat dalam perkembangan kebudayaan bangsa Indonesia. Secara etimologi istilah batik berasal dari kata yang berakhiran 'tik', berasal dari kata menitik yang berarti menetes. Batik adalah gambar yang dihasilkan dengan menggunakan alat canting atau sejenisnya dengan bahan lilin sebagai penahan masuknya warna (Suyanto, 2002:1). Jadi, batik adalah gambaran atau hiasan pada kain atau bahan dasar lain yang dihasilkan melalui pencantingan dengan lilin yang kemudian diproses dengan cara tertentu. Penciptaan sebuah karya seni batik ditentukan oleh berbagai faktor di dalam lingkungan maupun pengalaman pribadi. Batik di Indonesia memiliki berbagai ragam corak yang setiap daerah berbeda-beda dan menjadikan khas daerah masing-masing.

Siapa saja yang melihat batik akan terpesona oleh keindahan corak motif yang ada di dalamnya yang telah disusun dengan sedemikian rupa. Motif batik bisa terinspirasi dari mana saja, baik itu lingkungan, budaya, alat tradisional, maupun alam sekitar. Motif batik yang terinspirasi dari alat musik tradisional yang merupakan alat musik bernama Dambus dari Bangka Belitung yang menjadi sumber ide dalam penciptaan motif batik baru.

Ketertarikan pada alat musik dambus pada penciptaan motif batik salah satunya adalah karena penulis sendiri berasal dari daerah tersebut, sehingga ingin mengangkat alat musik tersebut menjadi salah satu motif batik. Penciptaan motif batik Dambus ini dengan cara distilasi dan diwujudkan menjadi motif batik dengan menggunakan teknik batik tulis yang kemudian diterapkan pada sebuah busana pesta muslimah dan menjadi motif utama pada busana pesta muslimah tersebut.

Fashion arti gaya hidup yang menjadi modis atau panutan berbusana pada masa tertentu pada tempat tertentu yang mengikuti tren *mode*. Dengan demikian *fashion* selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan zaman pada masyarakat dan bersifat dinamis serta berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu. Perubahan

dalam *fashion* disebabkan adanya dinamika yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat sesuai dengan perkembangan nilai di dalamnya.

Dalam perkembangan dunia mode, pemilihan busana yang baik harus disesuaikan dengan kesempatan dan karakter pemakai. Selain itu, desain baju juga berpengaruh dalam proses pembuatan karya busana ini. Seseorang tertarik menggunakan suatu pakaian tentu juga dipengaruhi oleh desainnya apalagi ditampilkan melalui desain baju yang indah, selain itu akan lebih bagus jika dalam berbusana mengikuti tren mode. Berkembangnya globalisasi mendorong masyarakat semakin kreatif dalam menciptakan tren mode sendiri, yang mengacu pada masyarakat global.

Busana pesta muslim wanita adalah busana yang dikenakan wanita muslimah dengan desain yang menutupi aurat dan dirancang untuk busana pesta pada acara-acara semi formal. Busana muslimah ini memiliki desain yang sederhana dengan menggunakan kain-kain yang mengilau dan dikembangkan menjadi warna-warna pastel. Warna pastel adalah warna yang mengarah ke warna muda sehingga memancarkan kelembutan dan keanggunan si pemakai, warna pastel juga selalu tampil tren dalam bidang desain busana dan umumnya terlihat lebih cerah namun tidak begitu kuat warnanya. Warna pastel dipilih karena kebanyakan wanita menyukai warna ini dan cocok dijadikan sebuah busana muslim dengan pemakaian hijab yang artinya menutupi kepala, hijab juga bisa dikenakan dengan berbagai macam gaya yang disesuaikan dengan busana.

Busana pesta muslimah dipilih karena ingin mengembangkan tren mode dalam sebuah busana muslim dengan menempatkan motif batik Dambus sebagai motif utama dengan teknik pembuatan batik tulis, karena sepengetahuan penulis belum ada yang membuat motif batik Dambus dan menempatkannya pada busana pesta muslimah.

2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana menciptakan motif batik Dambus yang terinspirasi dari alat musik tradisional Dambus?
- b. Bagaimana mewujudkan motif batik di atas pada busana pesta muslimah?

3. Tujuan Dan Manfaat

a. Tujuan

- 1) Menciptakan motif batik dambus yang terinspirasi dari alat musik Dambus.
- 2) Menciptakan sebuah karya busana pesta muslimah dengan motif batik Dambus sebagai motif batik utama.

b. Manfaat

Bagi penulis ingin menambah pengalaman dan pengetahuan dalam sebuah menciptakan motif batik baru, sehingga meningkatkan ide dan kreativitas. Selain itu bisa menjadi pembelajaran dan pemahaman dalam menuangkan ide-ide kreatif selanjutnya.

Ingin menjadikannya referensi bagi akademis khususnya batik untuk mengembangkan motif batik dambus dalam perwujudan lainnya, serta bisa jadi acuan untuk pembelajaran bagi banyak mahasiswa.

Ingin memperkenalkan kepada masyarakat luas adanya motif batik baru, yaitu motif batik Dambus dengan dipadukannya ke dalam busana pesta muslimah. Selain itu, agar mendapatkan apresiasi dari masyarakat luas dalam menciptakan batik tulis pada dunia batik dan *fashion*, agar batik tulis selalu berkembang dari masa ke masa.

4. Metode Pendekatan Dan Penciptaan

a. Metode Pendekatan

1). Metode Pendekatan Estetis

Metode pendekatan estetis pada dasarnya adalah ilmu yang mempelajari tentang seni dan keindahan. Estetika atau keindahan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses desain, seorang perencana sudah seharusnya memahami untuk mengetahui bagaimana badan yang dikonstruksikan, gerakan tulang serta otot, dan berbagai masalah yang berkaitan dengan keindahan produk yang hendak dibuat. Unsur juga diperlukan untuk membuat atau menciptakan desain busana yang meliputi garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, arah, gelap terang dan

ukuran. Selain menentukan unsur juga harus menentukan prinsip pada desain yaitu harmoni, proporsi, keseimbangan, irama, aksen dan kesatuan (Gie, 1996:21-22).

Keindahan yang dimaksud dalam karya ini ialah keindahan yang terdapat pada motif batik Dambus yang akan diwujudkan dalam sebuah karya busana pesta muslimah. Metode pendekatan yang digunakan penulis adalah teori Plato yang telah dikenal dengan teori *mimesis*. Mimesis adalah sebuah peniruan *idea*. *Mimesis* ada di dalam diri setiap manusia, sehingga proses peniruan menjadi proses terciptanya karya yang menjadikan objek lain sebagai model.

2) Metode Pendekatan Ergonomi

Metode pendekatan ergonomi merupakan salah satu aspek yang penting yang bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman, Serta memahami sberbagai masalah dan situasi yang berkaitan dengan hubungan antara karya yang akan diciptakan dengan pengguna upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi (Palgunandi, 2008:163).

Dalam pembuatan karya ini tidak hanya diperhitungkan tentang keindahannya saja tapi juga dipikirkan tentang rancangan karya agar karya yang dihasilkan dapat menjadi sebuah karya yang nyaman untuk di gunakan.

b. Metode Penciptaan

Proses penciptaan memerlukan beberapa tahap metode yang telah dilakukan penulis, yaitu meliputi eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Metode ini mengacu pada pendapat SP. Gustami.

1) Eksplorasi

Eksplorasi yang dilakukan adalah mengidentifikasi bagaimana kareakter dari alat musik dambus tersebut seperti motif dan bentuknya, dan mengumpulkan data dengan cara:

a) Metode Pustaka

Studi pustaka yang dilakukan adalah melakukan penelusuran, penggalian, pengumpulan data, dan mencari referensi yang dilakukan dengan cara mengunjungi perpustakaan dan mencari informasi melalui internet.

b) Metode Observasi

Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui detailnya lebih jelas, dengan mengamati alat musik Dambus dari segi warna, dan bentuknya yang akan dijadikan kedalam busana muslim, hasilnya akan digunakan sebagai acuan untuk dilakukannya perancangan dan perwujudan .

2) Perancangan

Dalam tahap perancangan ini, yang dilakukan penulis adalah dengan membuat sketsa motif batik dambus, motif batik truntum, dan sketsa alternatif untuk busana pesta muslimah yaitu berdasarkan dari motif dambus. Sketsa yang telah dibuat tersebut dipilih terlebih dahulu yang pantas untuk dijadikan sebagai perwujudannya, dengan mempertimbangkan material, makna, estetika dan *finishingnya*.

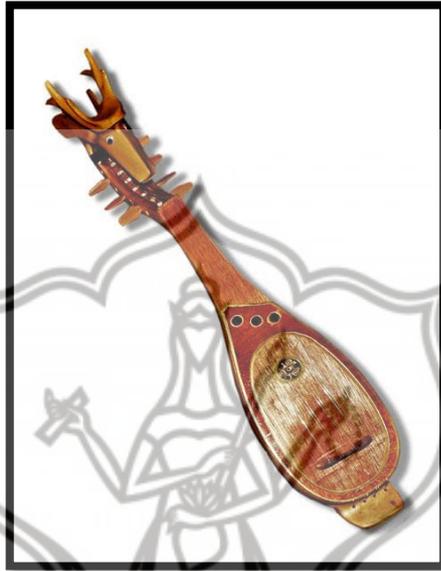
3) Perwujudan

Perwujudan yang dilakukan penulis yaitu diawali dengan perancangan desain yang telah dipilih. Tahap pertama yang dilakukan yaitu mencuci atau merendam kain dengan sabun untuk menghilangkan kanji dan memola sesuai rancangan busana, setelah itu baru masuk dalam tahap jiplak motif batik dan kemudin dicanting, setelah itu melakukan proses penjahitan lalu yang terakhir ialah *finishing* dengan obras dan menambahkan hiasan seperti manik-manik pada busana. Tahap selanjutnya yaitu melakukan evaluasi pada hasil dari perwujudan busana yang telah selesai dikerjakan tersebut. Langkah ini untuk mengetahui secara menyeluruh tentang hasil perwujudan.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

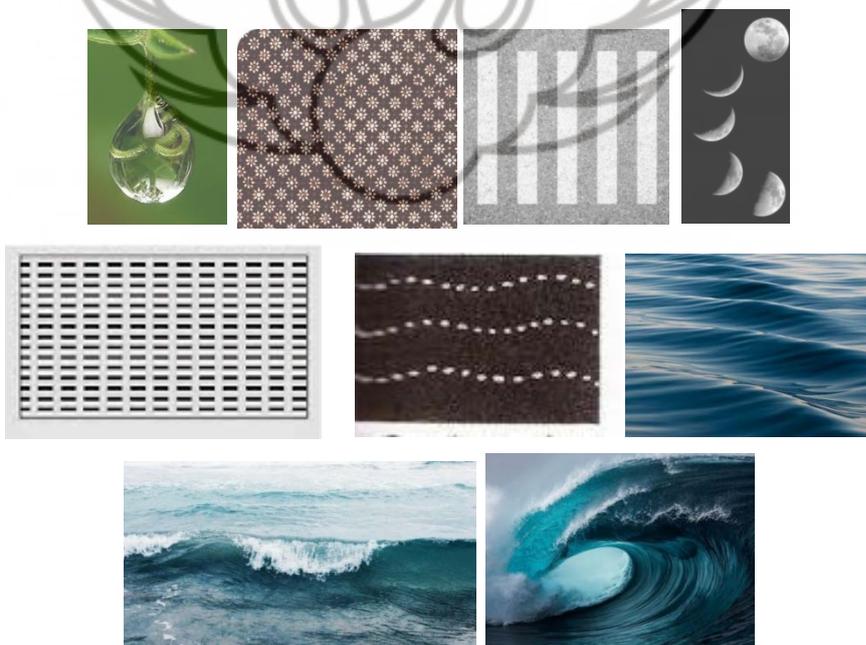
1. Data Acuan

Dalam proses pembuatan sebuah karya seni tidak terlepas dari data acuan yang berupa gambar. Data acuan yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Data acuan 1: Alat Musik Dambus

(Sumber: Dok. <https://www.google.co.id/search?musik+dambus+bangka> 09/04/2019)



Gambar 2. Data Acuan 2: Sebagai Motif Pendukung

(Sumber: *Pinterest.com* 09/04/2019)



Gambar 3. Data acuan 3: Busana Pesta Muslimah
(Sumber: *Pinterest.com* 15/04/2019)

2. Analisis Data Acuan

Alat musik dambus salah satu alat musik tradisional yang berasal dari Bangka Belitung. Bagian dari alat musik ini terdiri dari badan, kepala dan senar. Bentuk alat musik dambus ini sangat khas dengan bentuk pada bagian badan yang besar dan bagian kepala yang berbentuk kepala rusa yang akan menarik jika dijadikan sebuah motif batik dalam busana pesta muslimah. Warna dari alat musik dambus ini kecoklatan dan bentuk dari alat musik ini sangat sederhana dengan beberapa ukiran yang terdapat pada bagian badan alat musik itu sendiri dan bisa dilihat pada gambar 1.

Motif batik yang digunakan sebagai motif pendukung ada beberapa jenis seperti motif truntum yang sudah dikembangkan penulis, motif tetesan air, motif garis, motif titik, dan motif gelombang yang akan diwujudkan dengan stilisasi. Motif pendukung ini memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda yang akan menarik jika menghiasi latar pada motif dambus dalam busana pesta muslimah. Motif batik pendukung bisa dilihat pada gambar 2.

Busana pesta muslimah pada acuan busana yang pertama merupakan busana pesta dengan menggunakan motif batik pada bahan utamanya dengan menggunakan bahan katun dan menggunakan bahan sifon untuk bahan penutup. Desain pada busana ini ada belahan pada bagian depan sehingga

sangat menarik untuk menambahkan belahan samping pada busana yang akan penulis wujudkan. Yang bisa dilihat pada gambar 3. Busana kedua menggunakan pola rok lingkaran sehingga lebih lebar dan meliuk, dengan menggunakan bahan satin yang mengkilap sehingga memperlihatkan kesan mewah serta tambahan batik pada bagian bawah rok. Busana ini juga menambahkan pemakaian jubah, sehingga sangat menarik jika pada bagian jubah ini diberikan motif batik dambus sehingga motifnya bisa terlihat dengan sempurna. Yang bisa dilihat pada gambar 8.

3. Rancangan Karya

Perancangan karya dilakukan setelah menganalisis data acuan. Perancangan karya dilakukan dengan cara membuat beberapa sketsa alternatif, kemudian sketsa alternatif diseleksi untuk menjadi sketsa dipilih. Rancangan karya dengan sketsa terpilih akan diproses dan diwujudkan dalam bentuk sebuah busana pesta muslim. Beberapa hasil Perancangan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:



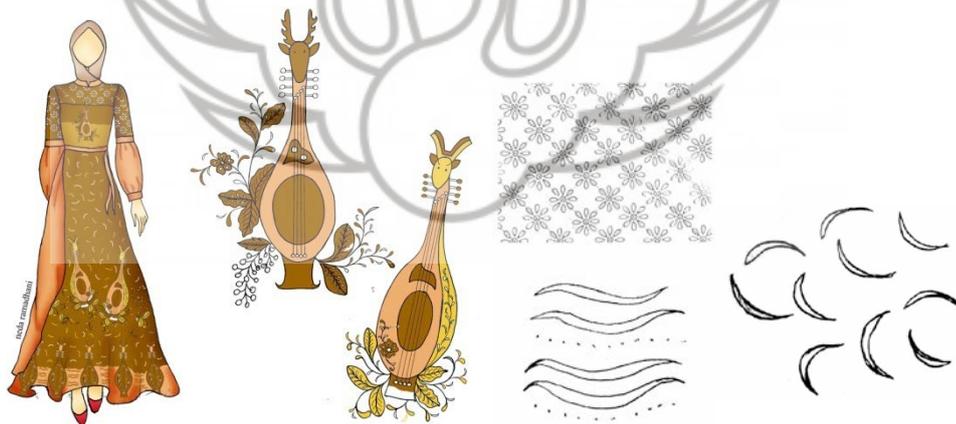
Gambar 4: Rancangan Karya 1



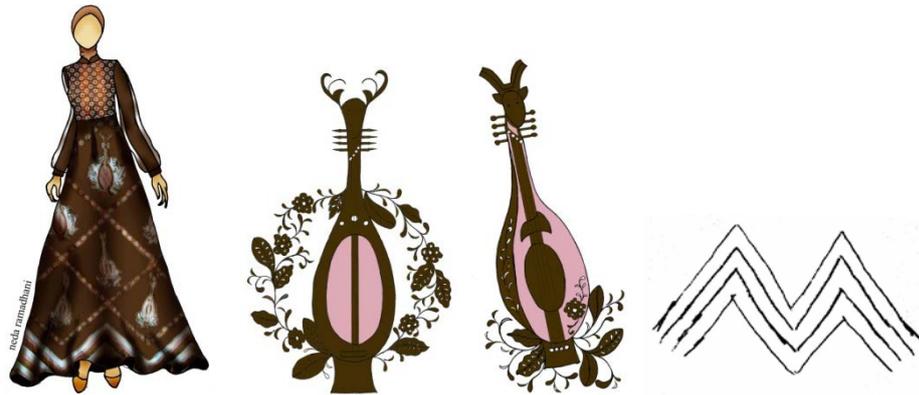
Gambar 5: Rancangan Karya 2



Gambar 6: Rancangan Karya 3



Gambar 7: Rancangan Karya 4



Gambar 8: Rancangan Karya 5



Gambar 9: Rancangan Karya 6

Gambar 10: Rancangan Karya 7
(Karya: Neda Ramadhani 05/05/2019)

4. Tahapan Pengerjaan

Kain yang baru sebaiknya melalui proses perendaman terlebih dahulu dengan sabun untuk menghilangkan kanji yang menempel pada kain. Setelah itu pengambilan ukuran untuk pembuatan pola dasar busana, dan melakukan pecah pola sesuai dengan sketsa baju yang terpilih. Setelah

membuat sketsa batik diatas kertas, sketsa tersebut dijiplak atau dipindahkan dari kertas ke kain yang telah berbentuk pola baju. Selanjutnya Proses batik tulis menggunakan canting klowong dengan malam yang telah dipanaskan menggunakan wajan dari kompor khusus batik. Setelah dibatik selanjutnya diwarna dengan menggunakan pewarna naphthol dengan proses tutup celup, dengan tiga kali pewarnaan. Setelah kain selesai diwarna pertama kemudian ditembok dengan malam pada bagian yang diinginkan agar warna tidak tercampur dengan warna selanjutnya, sama halnya dengan pewarnaan kedua dan yang terakhir kain tidak perlu ditembok malam melainkan langsung di`lorod. Selanjutnya pemotongan pada kain yang telah diberi kampuh dan dijahit dengan mengikuti pola, dan yang terakhir adalah *finishing* dengan melakukan obras pada bagian pinggir jahitan yg terdapat sisa kain agar jahitan lebih rapi dengan adanya obras dan menamahkan manik-manik jika diperlukan.

5. Hasil

Pada karya Tugas Akhir ini motif alat musik dambus dikombinasikan dengan motif pendukung kemudian diterapkan pada sebuah busana pesta muslimah. Alat musik dambus menjadi motif utama pada pembuatan karya busana muslim ini dengan seluruh karya memakai warna dasar coklat muda dan warna akhir dengan menghasilkan warna-warna yang berbeda

Semua motif yang terdapat pada karya ini dibuat dengan teknik batik tulis. Proses pewarnaan menggunakan teknik tutup celup dengan keseluruhan karya menggunakan pewarna naphtol serta teknik pembuatan busana dengan pecah pola. Dalam pembuatan karya busana ini menggunakan kain katun sutra dan dobby kristal. Kemudian teknik menghias yang digunakan ialah pemasangan manik-manik. Pada karya tugas akhir ini penulis membuat sebuah koleksi busana yang terdiri dari tujuh buah busana pesta muslimah. Dari ke-tujuh karya tersebut, penulis melampirkan dua buah karya yaitu sebagai berikut:

a. Karya 1



Gambar 11: Foto Hasil Karya 1
(Fotografer: Fudhi Hastan 26/11/2019)

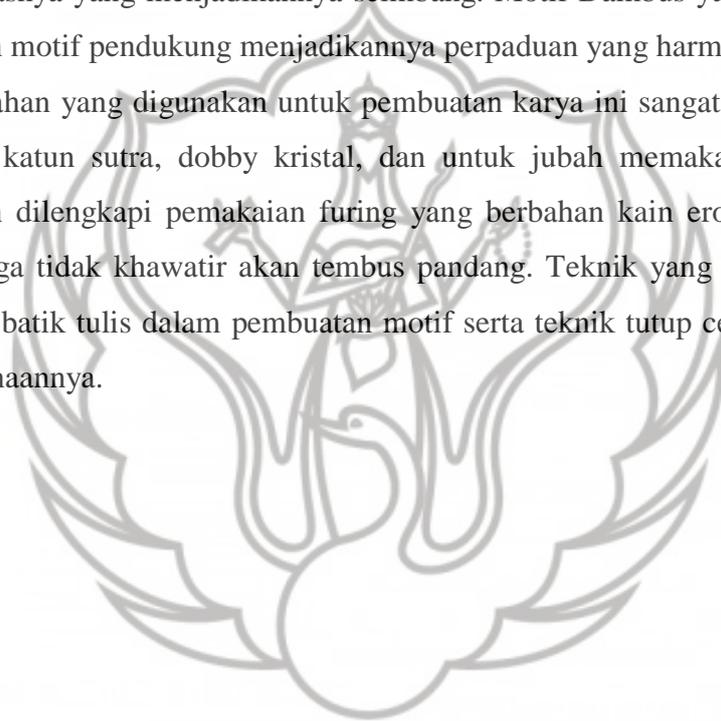
Judul	: Red Dambus Trumpet
Desainer	: Neda Ramadhani
Bahan	: Katun Sutra
Bahan Tambahan	: Dobby Kristal, Dobby China
Teknik Batik	: Batik Tulis
Teknik Pewarna	: Tutup Celup
Pewarna	: Naphthol
Tahun	: 2019

Karya pertama yang berjudul “Red Dambus Trumpet” diambil dari nama motif busana itu sendiri yaitu motif Dambus, sedangkan *red* yang berarti merah diambil dari warna busana dan trumpet yaitu lengan baju busana ini berbentuk terompet. Busana ini adalah busana pesta muslimah dengan siluet *A line* serta pola lingkaran pada lengan bawah. Busana ini bernuansa warna merah dengan kombinasi batik Dambus dengan motif pendukung sebagai tambahan. Busana karya pertama ini dilengkapi dengan jubah panjang yang terpisah dan

dilengkapi dengan pemakaian kancing jepret pada bagian depan leher, sehingga bisa dilepaskan sewaktu menginginkan tampilan yang lebih sederhana. Kerah yang digunakan untuk busana ini menggunakan kerah tegak. Motif utama pada busana ini yang dipakai ialah motif batik Dambus.

Motif Dambus menjadi pusat perhatian pada bagian jubah dengan ukuran yang lumayan besar dengan menempatkan tiga motif. Motif Dambus pada bagian bawah rok yang disusun dengan jarak dan ukuran yang sama antara bagian kiri dan kanannya serta jarak antara motif tengah dengan motif bawah dan atasnya yang menjadikannya seimbang. Motif Dambus yang digabungkan dengan motif pendukung menjadikannya perpaduan yang harmoni dan serasi.

Bahan yang digunakan untuk pembuatan karya ini sangat nyaman dengan bahan katun sutra, doobby kristal, dan untuk jubah memakai doobby chinna dengan dilengkapi pemakaian furing yang berbahan kain ero dan kain asahi sehingga tidak khawatir akan tembus pandang. Teknik yang digunakan yaitu teknik batik tulis dalam pembuatan motif serta teknik tutup celup pada proses pewarnaannya.



b. Karya 2



Gambar 12: Foto Hasil Karya 6
(Fotografer: Fudhi Hastan 26/11/2019)

Judul	: Moss Green Dambus
Desainer	: Neda Ramadhani
Bahan Baku	: Katun Sutra
Bahan Tambahan	: Organza
Teknik Batik	: Batik Tulis
Teknik Pewarna	: Tutup Celup
Pewarna	: Naphthol
Tahun	: 2019

Karya kedua yang diberi judul “Moss Green Dambus” yaitu *Moss Green* yang merupakan warna dari busana ini yang berarti hijau lumut dan dambus adalah motif utama dari busana ini sendiri. Busana ini adalah busana pesta muslimah dengan memakai pola mermaid pada rok dan pola lingkaran pada lengan. Bagian bawah lengan menggunakan bahan organza yang di buat bertumpuk serta ada hiasan manik-manik pada potongan antara organza dengan

katun sutra dan juga pada kerah memakai kerah shanghai. Busana ini bernuansa warna hijau lumut dengan kombinasi batik Dambus sebagai motif utama dengan tambahan motif pendukung sebagai pelengkap.

Motif Dambus menjadi pusat perhatian pada bagian bawah busana atau bagian rok dengan penempatan motif di bawah rok dengan ukuran yang cukup besar. Motif Dambus pada bagian bawah rok yang disusun dengan jarak dan ukuran yang sama antara bagian kiri dan kanannya yang menjadikannya sebuah motif yang seimbang dan rapi. Motif Dambus yang digabungkan dengan motif pendukung menjadi perpaduan yang harmoni dan sesuai.

Bahan yang digunakan sangat nyaman menggunakan bahan katun sutra dan organza dan dilengkapi furing. Teknik yang digunakan teknik batik tulis dalam pembuatan motif serta teknik tutup celup pada proses pewarnaannya.

C. KESIMPULAN

Dalam penciptaan Tugas Akhir yang berjudul “Penciptaan Motif Batik Dambus dalam Busana Pesta Muslimah” penulis mengangkat alat musik tradisional yang berasal dari Bangka Belitung yang bernama Dambus sebagai sumber ide penciptaan motif batik utama yang diaplikasikan ke dalam busana muslim. Dengan adanya pendekatan estetis dan ergonomi terciptalah sebuah karya busana yang indah dan nyaman.

Dengan proses panjang yang telah dilakukan terciptalah tujuh karya busana muslim yang berjudul “Red Dambus Trumpet”, “Line Dambus”, “Gold Dambus Cape”, “Brown Dambus Split”, “Dambus Glass”, “Moss Green Dambus”, Dan “Dark Green Dambus”. Teknik pengerjaan karya yang dilakukan adalah dengan teknik batik tulis menggunakan canting dan teknik pewarnaan tutup celup menggunakan pewarna naphthol. Motif Dambus sebagai motif utama yang diterapkan pada busana dengan penempatan motif yang berbeda-beda pada setiap busana dengan warna yang berbeda-beda pula. Pemilihan bahan yang digunakan ialah katun sutra, doobby crystal, doobby china, dan organza. Kendala yang dialami dalam perwujudan karya busana pesta muslimah ini salah satunya adalah waktu yang singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Bergun (PBIB)
- Gustami, SP., 2000. *Seni Kerajinan Mebel Jepara: Kajian Estetik Melalui Pendekatan Multidisiplin*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasanah, Uswatuh. Melly Prabawati., dan Muchamad Noerharyono. 2011. *Menggambar Busana*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musmal. 2009. *Gambus Citra Budaya Melayu*. Yogyakarta: Media Kreatif
- Palgunandi, Bram. 2008. *Desain Produk 3: Mengenal Aspek Disain*. Bandung. Penerbit ITB
- Poespo, Sunny. 2001. *Pola Busana Wanita*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Samsi, Sri Soedewi. 2007. *Teknik dan Ragam Hias Batik*. Yogyakarta.
- Setiawati, Puspita. 2004. *Kupas Tuntas Teknik Proses Membatik*. Yogyakarta: Penerbit ABSOLUT
- Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan
- Suyanto, A.N., 2002. *Sejarah Batik Yogyakarta*. Yogyakarta: Rumah Penerbitan Merapi.
- Daftar laman:
<https://www.google.co.id/search?musik+dambus+bangka>
<https://www.google.co.id/search?Pengertian+kain+dobby>.